

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ekstrakurikuler Pramuka

###### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan pelengkap dari pelajaran wajib (Mutmainah, 2011:12). Ekstrakurikuler merupakan pendidikan non-formal yang dilakukan di luar jam pelajaran, hal ini ditujukan untuk membentuk potensi, bakat dan minat pada siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi serta prestasi siswa. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh berbagai sekolah di tingkat Sekolah Dasar, antara lain seperti Pramuka, Olah Raga, Seni tari, *Drum Band* dan lain sebagainya. Semua siswa dapat dengan bebas memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

###### b. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya, hal ini dapat dikatakan juga sebagai Gerakan Pramuka. Pada UU No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa pramuka adalah Warga Negara Indonesia yang aktif dalam Pendidikan Kepramukaan

serta mengamalkan Satya dan juga Darma Pramuka. Pramuka adalah salah satu kegiatan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik dan bermakna melalui berbagai kegiatan.

Seorang siswa yang mengikuti Gerakan Pramuka akan lebih terarah lagi untuk lebih mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui bimbingan Pembina Pramuka. Guru harus percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berkembang dan berubah menjadi individu yang lebih baik, lebih utuh dan lebih berkeutamaan Koesoema (2009:155). Pada UU No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka ini bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Hal ini sama dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.

#### c. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka adalah pendidikan non-formal yang bertujuan sebagai wadah pencetak generasi bangsa yang beragama, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Krisis mentalitas dan moral

para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat pada masyarakat (Zuriah, 2008:114). Hal ini lah yang harus kita bangun dari peserta didik, membentuk karakter, mentalitas dan moral pada anak sejak usia Sekolah Dasar. Ekstrakurikuler pramuka merupakan pendidikan non-formal yang aktif di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik akan mendapatkan kegiatan yang positif, menarik, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan dengan alam hingga kemandirian.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang tepat dalam penguatan karakter siswa di sekolah. Hasil penelitian Marzuki dan Hapsari (2015) menemukan bahwa kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter siswa melalui peran Pembina dan dukungan fasilitas dengan kegiatan yang modern dan menarik dan menantang. Metode kepramukaan antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka, berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi, di lakukan di tempat alam terbuka, penghargaan, belajar sambil melakukan, dan satuan terpisah. Hal ini melalui pemberian nasihat, sanksi, keteladanan, pemberian penghargaan, dan pencapaian SKU dan SKK. Dukungan dari orang tua, pembina, dan pihak sekolah sebagai faktor pendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Sejak kurikulum 13 hingga kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib di laksanakan

terutama di Sekolah Dasar (Mulyasa, 2013:99). Berdasarkan paparan diatas bahwa dengan menjadika Ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di Sekolah Dasar diharap peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang memiliki karakter yang mendukung. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib (Mutmainah,2011:12).

#### d. Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dan kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat pada diri siswa. Menurut Asmani (2013: 62, ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian peserta didik.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Pramuka juga memiliki tujuan dan memiliki sifat tertentu yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi

nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.

- 2) Menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

## 2. Karakter Pelajar Pancasila

### a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Penguatan Pendidikan karakter (Ismail *et al.*, 2021). Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama lingkungannya. Karakter juga dapat memengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Hal ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam hal pembentukan karakter anak tetapi orang tua dan lingkungan sosial juga dapat berperan (Kemendikbud Ristek,2021a).

## b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karkter. Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini *et al.*, 2021; Susilawati *et al.*, 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi (Susilawati *et al.*, 2021)

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan beraqhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

**Tabel 2.1**  
**Karakter Profil Pelajar Pancasila**

No	Karakter	Deskripsi
1	Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan	Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berkahlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam

No	Karakter	Deskripsi
	berakhlak mulia	hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
2	Berkebhinekaan Global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. Kunci dari kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
3	Bergotong Royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4	Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5	Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

No	Karakter	Deskripsi
6	Dimensi Kreatif	Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

### 3. Keterkaitan antar Pembinaan Karakter Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihatin (2019) yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter pada anak Sekolah Dasar mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar.

Gerakan Pramuka merupakan gerakan kepanduan yang disahkan dalam Undang Undang no.12 Tahun 2010. Banyak sekali karakter yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dalam gerakan pramuka seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, taat hukum, gotong royong, dan lain-lain. Bangsa ini tidak hanya membutuhkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter.

Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020-2024, bahwa

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama:

**a. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia**

Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

**b. Berkebinekaan Global**

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. Kunci dari kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

**c. Bergotong Royong**

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

**d. Mandiri**

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

**e. Bernalar Kritis**

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

**f. Kreatif**

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keterkaitannya dalam penelitian ini ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi pelajaran non-formal tambahan yang dapat membantu guru dalam membentuk karakter pelajar pancasila pada siswa dan dapat menonjolkan potensi anak di luar jam belajar mengajar. Sejak

kurikulum 13 hingga kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib di laksanakan terutama di Sekolah Dasar (Mulyasa, 2013:99). Berdasarkan paparan di atas bahwa dengan menjadikan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di Sekolah Dasar diharap peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang memiliki karakter yang mendukung dan dapat membantu guru dalam membentuk karakter pelajar pancasila pada diri siswa. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib (Mutmainah,2011:12).

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Kajian peneliti yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang sedang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2019) dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan sampel diambil dari kelas II,IV,V yang mewakili kelas rendah dan kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka dapat membantu dalam pembentukan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar melalui ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu sama berupa siswa Sekolah Dasar dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang dimiliki ialah bahwa penelitian tersebut mengambil perwakilan dari kelas II,IV,V sebagai perwakilan kelas rendah dan kelas tinggi sedangkan penelitian yang dilakukan hanya untuk kelas IV,V,VI yaitu kelas tinggi saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lubaba dan Alfiansyah (2022) dengan judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan strategi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti ialah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 30 siswa. Dari hasil penelitian menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mendalami tentang pembentukan karakter Pelajar Pancasila pada anak Sekolah Dasar. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran terdiferensi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pelajaran non-formal melalui ekstrakurikuler pramuka. Selain itu penelitian tersebut hanya dilakukan untuk kelas 4 saja sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup kelas 4,5,6 dengan jumlah keseluruhan siswa 25.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zunnurain, dkk (2020) dengan judul “Peranan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pancasila Di SMPN 1 Batukliang”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang peranan pramuka dalam penanaman karakter pancasila di SMPN 1 Batukliang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan model penelitian kualitatif dan berkolasi di SMPN 1 Batukliang. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang diteliti adalah siswa SMPN 1 Batukliang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakter-karakter pancasila yang dihasilkan dari kegiatan kepramukaan meliputi; sikap saling menghormati dan menghargai, sikap saling menerima, dan sikap kerja sama, sikap bertanggung jawab, sikap bermusyawarah dan sikap gotong royong.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mendalami tentang Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka, selain itu metode yang digunakan juga sama yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, subjek yang diteliti juga berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan siswa kelas tinggi Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, dkk (2022) dengan judul “ Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar “.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan kampus mengajar 3 tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan metode studi dokumen dan wawancara. Subjek yang diteliti adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sintuwu Lamba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan, nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi,

pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mendalami tentang Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila pada anak Sekolah Dasar. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini menggunakan kegiatan kampus mengajar dengan subjek seluruh siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan subjek siswa kelas tinggi sekolah dasar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan kepramukaan adalah bentuk pendidikan informal yang mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan dan dijalankan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud adalah Satya (kewajiban untuk berbuat jujur) dan Darma (kewajiban untuk berbakti kepada sesama). Metode kepramukaan melibatkan pembelajaran interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Tujuan dari pendidikan kepramukaan adalah membentuk karakter positif pada kaum muda, sehingga mereka memiliki watak, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Metode kepramukaan menjadi sarana positif untuk mengembangkan karakter siswa.

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem, usaha mengembangkan kepribadian melalui kegiatan pramuka telah dilakukan. Namun, karena adanya pandemi Covid-19, kegiatan pramuka menjadi tidak aktif.

Akibatnya, siswa di SD Negeri 1 Klesem kurang mendapatkan pembinaan karakter khususnya melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu, guru menghadapi kesulitan karena adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka, yang menekankan bahwa peserta didik harus mampu membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada diri mereka. Program ini mencakup sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Namun fakta di lapangan beberapa sekolah dasar belum mengintegrasikan metode kepramukaan sebagai bagian dari kegiatan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pembinaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem dan bagaimana hal tersebut dapat menumbuhkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan fokus pada pembentukan karakter siswa yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila, termasuk keimanan dan ketakwaan siswa, kemampuan mandiri, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkebinekaan global, semangat gotong royong, serta pengembangan kreativitas siswa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

